

---

**ANALISIS PERAN ASSISTANT SCRIPT PADA TIM SCRIPT CONTINUITY  
DALAM MANAJEMEN KEBUTUHAN VISUAL DAN MONITOR DI FILM LAYAR  
LEBAR YANG TERLUKA**

Dinda Mawaddah Lubis<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Institut Seni Indonesia Padang Panjang

Email: [dindamwddah@gmail.com](mailto:dindamwddah@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini membahas peran asisten script continuity pada film layar lebar Yang Terluca. Assistant Script Continuity di sini sangat berperan untuk menampilkan gambar pada monitor Sutradara Dan monitor semua departement yg terlibat seperti Art director, astrada dan monitor standby penonton divisi make up dan wardrobe. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang akurat mengenai proses kerja asisten script continuity. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asisten script continuity berperan dalam tiga tahapan produksi, yaitu pra-produksi, produksi, dan pascaproduksi. Pada tahap pra-produksi, asisten script bertanggung jawab menyiapkan breakdown continuity, desain clapperboard, control scene, serta melakukan pengecekan dan pengetesan alat. Pada tahap produksi, asisten script bertugas menyiapkan monitor sutradara dan astrada, menghubungkan ganti sender atau alat penyebar gambar berbasis sinyal dengan kamera, menjalankan peran sebagai clapper B, mencatat daily report, dan memastikan seluruh perangkat teknis berfungsi dengan baik. Sementara pada tahap pascaproduksi, asisten script melakukan pengecekan akhir terhadap kelengkapan dan kondisi alat. Temuan ini menunjukkan bahwa peran asisten script continuity bersifat teknis sekaligus strategis dalam mendukung keberhasilan proses produksi film secara keseluruhan.

**Kata Kunci:** Asisten Script Continuity, Continuity Film, Produksi Film, Clapper, Manajemen Produksi.

**Abstract:** This study discusses the role of the script continuity assistant in the feature film Yang Terluca. The script continuity assistant plays a very important role in displaying images on the director's monitor and monitoring all departments involved, such as the art director, astrada, and the audience standby monitor for the make-up and wardrobe division. This study uses a qualitative descriptive method through observation, interviews, and documentation to obtain accurate data regarding the work process of the script continuity assistant. The results of the study indicate that the script continuity assistant plays a role in three stages of production, namely pre-production, production, and post-production. In the pre-production stage, the script assistant is responsible for preparing the continuity breakdown, clapperboard design, scene control, and checking and testing equipment. In the production stage, the script assistant is responsible for preparing the director's and astrada's monitors, connecting the change sender or signal-based image spreader to the camera, acting as a clapper B, recording daily

*reports, and ensuring that all technical equipment is functioning properly. Meanwhile, in the post-production stage, the script assistant conducts a final check on the completeness and condition of the equipment. These findings indicate that the role of the script continuity assistant is both technical and strategic in supporting the success of the film production process as a whole.*

**Keywords:** *Assistant Script Continuity, Film Continuity, Film Production, Clapper, Production Management.*

## **PENDAHULUAN**

Film merupakan hasil karya seni kolaboratif yang melibatkan berbagai divisi kerja untuk menciptakan kesatuan narasi visual dan audio. Menurut Pratista (2008:5), film adalah media komunikasi yang bersifat audio-visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Dalam proses pembuatannya, setiap departemen memiliki fungsi dan tanggung jawab yang saling berkaitan untuk menghasilkan kualitas film yang baik, salah satunya adalah departemen script continuity.

Produksi film layar lebar merupakan proses kolaboratif yang membutuhkan ketepatan koordinasi antardepartemen, terutama dalam menjaga kesinambungan naratif dan visual. Salah satu aspek krusial dalam proses ini adalah kinerja tim Script Continuity yang bertanggung jawab terhadap konsistensi gambar, kesinambungan adegan, serta pencatatan detail teknis selama pengambilan gambar berlangsung. Posisi Assistant Script menjadi representasi teknis dari fungsi tersebut, yakni memastikan setiap elemen visual yang ditangkap kamera sesuai dengan arahan sutradara serta tidak menimbulkan gangguan kontinuitas pada tahap penyuntingan.

Manajemen kebutuhan visual pada set film modern tidak lagi hanya bergantung pada pandangan langsung terhadap monitor kamera, tetapi telah berkembang ke arah sistem pengawasan visual berbasis transmisi nirkabel. Monitor sutradara, monitor continuity, dan monitor pendukung produksi menjadi instrumen utama dalam memastikan pengawasan komposisi frame, blocking, continuity, serta kualitas visual yang direkam. Menurut Brown (2016), sistem pemantauan visual (visual monitoring system) merupakan perpanjangan pandangan sutradara dalam proses evaluasi gambar secara real-time. Untuk itu, keberadaan Assistant Script dalam pengelolaan sinyal visual dan transmisi menjadi elemen fungsional yang tidak dapat dipisahkan dari kelancaran pengambilan gambar.

Film Yang Terluka sebagai salah satu karya layar lebar menuntut presisi teknis dalam pengelolaan adegan dan narasi, sehingga departemen Script Continuity memegang peran strategis dalam mencegah terjadinya kesalahan visual maupun naratif yang dapat menghambat tahap pascaproduksi. Assistant Script berperan tidak hanya dalam pencatatan jadwal pengambilan gambar, log shot, dan sinkronisasi slate, melainkan juga dalam memastikan distribusi tampilan visual ke seluruh sistem monitor berjalan tanpa gangguan teknis. Kestabilan transmisi, kesesuaian channel, pengaturan kabel, hingga manajemen daya baterai perangkat menjadi bagian integral dari tugas tersebut.

Film “yang terluka” ini di sutradarai oleh Rico Michael dengan genre film Drama-Thriller, Yang mengangkat Kisah Nyata yang bercerita tentang kekerasan seksual berbasis digital terhadap perempuan dan keadilan dalam privasi seorang perempuan yang sudah menjadi istri tetapi di perlakukan tidak layak oleh suaminya sendiri, yang di perankan oleh Vinessa Inez, Rifky Balweel, Dwi Sasono dan lain sebagainya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan dengan pendekatan langsung (direct participant observation) sebagai metode utama dalam pengumpulan data. Teknik ini dipilih karena peneliti terlibat secara langsung pada proses produksi film Yang Terluka bersama tim Script Continuity, sehingga memungkinkan pengamatan empiris terhadap kinerja Assistant Script dalam manajemen kebutuhan visual dan monitor selama produksi berlangsung. Sejalan dengan konsep observasi partisipan menurut Spradley (1980), peneliti hadir di lapangan untuk menyaksikan secara detail dinamika koordinasi penyutradaraan, alur transmisi visual, pendirian monitor, sinkronisasi channel Vaxis, serta prosedur pengawasan gambar melalui monitor sutradara dan monitor continuity. Pengamatan dilakukan sepanjang proses pengambilan gambar, mulai dari tahap persiapan teknis, pelaksanaan shooting hingga jeda produksi, termasuk pencatatan troubleshooting perangkat dan manajemen daya baterai monitor. Pendekatan lapangan secara langsung ini memberikan akses terhadap data faktual yang tidak dapat diperoleh melalui dokumen produksi semata, seperti intensitas koneksi visual lintas departemen, pola kerja real-time Assistant Script dalam distribusi sinyal monitor, serta keputusan teknis penyutradaraan terkait kontinuitas visual. Untuk memperkuat validitas temuan, data lapangan dicocokkan dengan log continuity, daily report, dan diskusi teknis bersama Script Supervisor, sesuai prinsip triangulasi observasional Miles dan Huberman

(1994). Dengan demikian, teknik observasi partisipan ini berfungsi tidak hanya sebagai alat pengamatan, tetapi juga sebagai strategi verifikasi langsung terhadap praktik kontinuitas visual dan pengelolaan sistem monitor dalam kerangka produksi film layar lebar.

Penelitian ini bertujuan untuk Peran Assistant Script Pada Tim Script Continuity Dalam Manajemen Kebutuhan Visual Dan Monitor Di Film Layar Lebar Yang Terluka , serta untuk memberikan pemahaman praktik dasar tentang peran seorang assistant script yang meningkatkan efisiensi produksi film di Indonesia. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara rinci bagaimana peran asisten continuity dalam keselarasan script dan visual selama proses produksi film layar lebar Yang Terluka. Penelitian ini di lakukan bersama dengan Tim Angin Script Continuity yang di produksi oleh Production House Project 69 dan Perusahaan Film Negara yang di Mulai Pada Tanggal 29 September – 3 Desember yang produksi di Jakarta,Bogor.

Melalui metode ini, peneliti berupaya memberikan gambaran nyata dan terperinci tentang kegiatan yang dilakukan kedua posisi tersebut di lapangan, tanpa melakukan manipulasi terhadap situasi yang terjadi. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memperlihatkan bentuk tanggung jawab, sistem kerja, serta hubungan koordinatif antarposisi dalam departemen script continuity. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan menyaring dan merangkum data yang telah dikumpulkan agar menjadi lebih fokus dan relevan dengan permasalahan penelitian. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi diseleksi untuk menghilangkan informasi yang kurang penting sehingga hanya data yang mendukung analisis peran Asisstant Script Dalam Keselarasan Visual Pada Produksi Film Layar Lebar Yang Terluka yang dipertahankan. Proses ini memungkinkan peneliti mengorganisasi data secara sistematis dan mudah dipahami

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Assistant Script juga memiliki peran penting dalam membantu script continuity untuk kebutuhan,keperluan,dan kelancaran tim script pada film Yang Terluka dengan proses syuting di mulai dari pra produksi, produksi dan sampai paska produksi. Pada proses pra produksi assistant script continuity harus mengenal alat-alat, cara pemasangan alat-alat, serta fungsinya terlebih dahulu untuk yang di gunakan oleh tim script ,lalu bertugas mempersiapkan breakdown

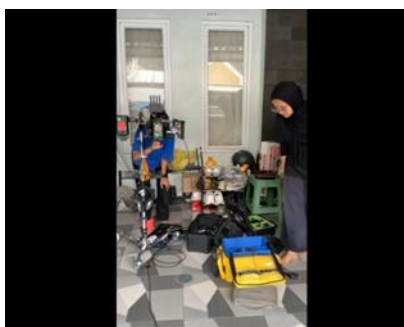
continuity, membuat desain clapper, membuat control scene, mencetak desain clapper dan control scene, mengelist alat yang di gunakan, mengecek alat yang di pakai apa saja, mengetes alat yang di gunakan dan lain sebagainya. Pada tahap produksi assistant script continuity bertugas mengambil monitor untuk sutradara dan astrada kepada pengawal alat, setelah itu mendirikan vaxis, mengulur kabel dari monitor script ke vaxis, lalu mempersiapkan monitor sutradara dan astrada. Pada pasca produksi assistant script bertugas mengecek kembali alat-alat yang di gunakan itu tidak ada rusak ataupun hilang.

### **1. Peran Asistant Script Pada Tahap Pra - Produksi**

Pada tahap pra produksi assistant script berperan penting untuk menyiapkan kebutuhan script continuity, dengan kegiatan yaitu membuat breakdown continuity pada naskah, desain untuk clapperboard, desain untuk control scene, pengecekan alat untuk di gunakan saat syuting dan pengetesan alat untuk kebutuhan gambar pada saat proses syuting agar tersalurkan dengan baik.



**Gambar 1.** Pengecekan Alat  
(Sumber: Dinda Mawaddah Lubis)



**Gambar 2.** Pengecekan Alat  
(Sumber: Dinda Mawaddah Lubis)

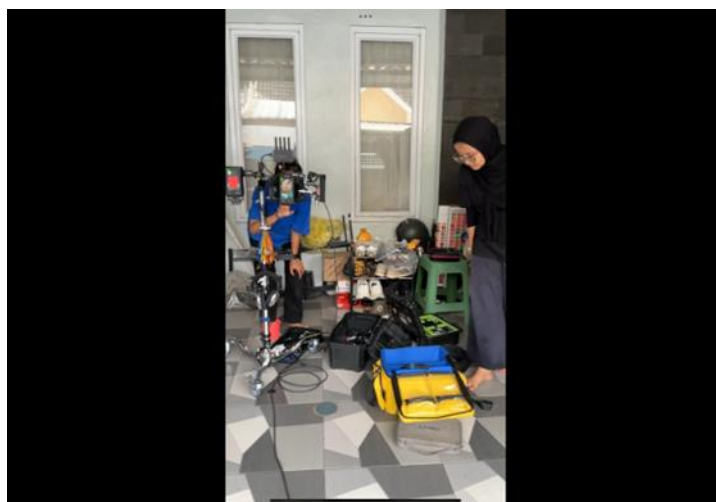
SLATE		SCENE		SHOT		TAKE
DAY	DATE	CARD	FPS	LENS	DAY/NIGHT	
					SYNC/MUTE	
					INT/EXT	



**Gambar 3.** Desain clapp  
(Sumber: Dinda Mawaddah Lubis)



**Gambar 4.** Desain Control Scene  
(Sumber: Dinda Mawaddah Lubis)



## 2. Peran Assistant Script Pada Tahap Produksi

Pada tahap produksi, Assistant Script bertanggung jawab saat sampai di lokasi syuting yaitu menyiapkan kebutuhan gambar untuk monitor, assistant script terlebih dahulu mengambil monitor sutrada ke pengawal alat-alat syuting, assistant script mendirikan vaxis dan menyamakan channel vaxis untuk mengambil gambar dari kamera lalu assistant script mengulur kabel dari monitor script continuity ke vaxis itu lagi untuk mendapatkan gambar ke

monitor script, setelah itu assistant script mengulur kabel lagi dari monitor script untuk monitor sutradra, dan mendirikan monitor untuk asarada dengan menggunakan receiver vaxis yang di samakan channel nya dengan transmitter vaxis dari kamera, Manajemen pengambilam visual ini sesuai dengan teori Brown (2016) yang menyatakan sinematografi bukan hanya proses pengambilan gambar melainkan system terintegrasi antara kamera,monitor,transmitter,penyutradaraan dan dapertemant script untuk mencapai control visual yang konsisten pada setiap tahap produksi. Assistant script bertugas juga menjadi clapper B yang di gunakan sebagai acuan sinkronisasi audio-visual dan identifikasi shot pada 6 hari produksi syuting, selain itu assistant script juga memastikan batrai-batrai di tiap monitor yang di dirikan,mengecas baterai , dan mematikan monitor kalau sedang break, lalu mencoret control scene ketika salah satu scene sudah di ambil. Dan sebagai assistant script bertugas memastikan alat yang di gunakan itu tidak terjadi kerusakan atau kehilangan. Assistant script juga mengisi daily report saat produksi syuting berjalan. Tim script continuity sangat berkontribusi ke sutradara untuk kebutuhan di dalam cerita film.



**Gambar 5.** Clapper Pada Kamera  
(Sumber:Dinda Mawaddah Lubis)



**Gambar 6.**Monitor Astrada Monitor Script dan Sound  
(Sumber: Dinda Mawaddah Lubis)



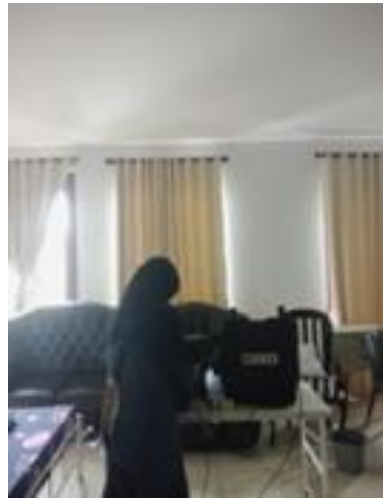
**Gamar 7. Monitor Script dan Sound**  
(Sumber:Dinda Mawaddah Lubis)



**Gambar 8. TIM Script Cont & Sound**  
(Sumber Dinda Mawaddah Lubis)



**Gambar 9. Stand In**  
(Sumber Dinda Mawaddah Lubis)



**Gambar10.** Pemasangan Monitor Sutradara  
(Sumber Dinda Mawaddah Lubis)



**Gambar 11.** Wrap Syuting Film Yang Terluka  
(Sumber Dinda Mawaddah Lubis )

### **3. Peran Assistant Script Pada Tahap Pasca Produksi**

Pada tahap ini assistant script bertugas mengecek alat dan memastikan kembali alat – alat yang di gunakan dalam keadaan tidak ada kerusakan dan berkurang. Dalam melakukan pengecekan trakhir alat, assistant script continuity harus melihat catatan list dan foto awal saat melakukan pengecekan alat.



**Gambar 12.** Alat Script Continuity  
(sumber: Dinda Mawaddah Lubis)

### **Pembahasan**

Pembahasan pada penelitian ini berfokus pada bagaimana peran asisten script continuity berkontribusi dalam menjaga kesinambungan (continuity) cerita dan visual pada produksi film layar lebar *Yang Terluka*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tahap pra-produksi, produksi, hingga pascaproduksi, dapat dipahami bahwa keberadaan asisten script tidak hanya bersifat membantu, tetapi juga menjadi bagian penting dalam memastikan kelancaran sistem kerja departemen script continuity sebagai penjaga kesinambungan naratif dan teknis.

Pada tahap pra-produksi, asisten script continuity memiliki peran mendasar sebagai pihak yang memastikan kesiapan teknis sebelum proses pengambilan gambar dilakukan. Penyusunan *breakdown continuity*, desain clapperboard, dan *control scene* merupakan aspek administratif yang menjadi dasar kerja continuity pada tahap berikutnya. Selain itu, pengecekan alat seperti monitor, vaxis, kabel, dan baterai berfungsi untuk menjamin kelayakan teknis sehingga tidak terjadi hambatan saat produksi berlangsung. Peran ini sejalan dengan pendapat Mascelli (1996) mengenai pentingnya kesinambungan sebagai prinsip dasar sinematografi yang tidak akan berjalan tanpa persiapan teknis yang matang. Oleh karena itu, pra-produksi menjadi tahap awal yang menentukan kualitas koordinasi kerja tim script continuity.

Pada tahap produksi, peran asisten script continuity semakin terlihat signifikan karena berkaitan langsung dengan aktivitas pengambilan gambar di lapangan. Asisten script bertanggung jawab terhadap instalasi perangkat monitor untuk sutradara, astrada, dan script continuity, memastikan vaxis tersambung dan berada pada channel yang benar, serta menjaga transmisi gambar selalu stabil. Selain itu, asisten script juga menjalankan peran tambahan sebagai clapper B yang berfungsi untuk menandai setiap pengambilan gambar agar

memudahkan proses penyuntingan. Tugas mencatat *daily report*, mencoret *control scene*, memastikan seluruh baterai dalam kondisi penuh, serta menjaga alat agar tidak rusak atau hilang menunjukkan bahwa tugas asisten script continuity bukan hanya administratif tetapi juga teknis dan logistik. Hal ini memperkuat teori Millerson (1999) yang menyatakan bahwa script continuity merupakan penghubung utama antara berbagai divisi seperti penyutradaraan, kamera, make-up, dan editing. Peran asisten script continuity dalam produksi film *Yang Terluka* menunjukkan bahwa posisi ini menjadi bagian dari rantai koordinasi tersebut.

Selama proses produksi, peran asisten script juga memiliki dampak langsung terhadap kesinambungan cerita dan visual. Ketidakteraturan dalam pemasangan monitor atau kesalahan pada pencatatan adegan dapat menyebabkan gangguan dalam penyuntingan sehingga memengaruhi kontinuitas film secara keseluruhan. Oleh karena itu, akurasi pencatatan dan kesiapan alat teknis merupakan kunci yang mendukung script continuity memastikan cerita berjalan konsisten. Hal ini sejalan dengan prinsip continuity menurut Pratista (2008) yang menekankan bahwa kesinambungan merupakan aspek yang menentukan kelogisan alur cerita dan kenyamanan menonton. Dengan demikian, asisten script memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan naratif melalui kerja teknis yang presisi.

Pada tahap pascaproduksi, asisten script continuity berperan dalam pengecekan ulang alat-alat produksi untuk memastikan tidak adanya kerusakan atau kehilangan setelah proses syuting selesai. Meskipun tahap ini terlihat sederhana, namun bagian ini memiliki relevansi terhadap tanggung jawab profesional dalam manajemen alat dan dokumentasi. Pengecekan final melalui daftar inventaris dan foto alat membuktikan bahwa tugas asisten script continuity mencakup keseluruhan siklus produksi, bukan hanya pada aspek teknis di lapangan.

Dalam konteks ini, asisten script continuity berperan sebagai penghubung antara kebutuhan artistik sutradara dan kebutuhan teknis divisi kamera, sehingga memungkinkan terciptanya kesinambungan gambar yang stabil dari satu adegan ke adegan berikutnya. Hal serupa ditegaskan oleh Ascher dan Pincus (2012) yang menyatakan bahwa pencatatan detail, penandaan gambar, serta pengawasan teknis di lapangan merupakan elemen sentral dalam mempertahankan integritas visual sebuah film. Oleh karena itu, temuan penelitian ini tidak hanya menunjukkan tugas-tugas praktis seorang asisten script continuity, tetapi juga memperlihatkan bagaimana posisi tersebut berkontribusi pada proses kreatif dan teknis secara menyeluruh dalam produksi film layar lebar.

Secara keseluruhan, pembahasan menunjukkan bahwa peran asisten script continuity dalam produksi film *Yang Terluka* tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan kerja tim script continuity sebagai penjaga kesinambungan cerita dan visual. Peran ini mencakup aspek administrasi, teknis, koordinasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mendukung teori-teori sebelumnya yang menyatakan bahwa kesinambungan secara visual dan naratif merupakan bagian penting dalam proses produksi film dan sangat bergantung pada sistem kerja yang baik dalam departemen script continuity. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asisten script continuity bukan hanya pendukung teknis, tetapi juga aktor penting dalam menjaga integritas visual dan naratif film secara keseluruhan

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran asisten script continuity dalam produksi film layar lebar *Yang Terluka* sangat penting dalam menjaga kesinambungan cerita dan visual agar film tetap konsisten secara naratif maupun teknis. Pada tahap pra-produksi, asisten script bertanggung jawab menyiapkan berbagai kebutuhan seperti membuat *breakdown continuity*, mendesain *clapperboard* dan *control scene*, serta melakukan pengecekan dan pengetesan alat sebelum proses syuting dimulai. Tahapan ini menjadi dasar penting untuk memastikan kelancaran kerja saat produksi berlangsung. Selanjutnya pada tahap produksi, asisten script berperan aktif dalam mendukung kegiatan pengambilan gambar, seperti menyiapkan monitor untuk sutradara dan astrada, mendirikan vaxis, menyamakan channel kamera, serta memastikan transmisi gambar berjalan dengan baik. Selain itu, asisten script juga menjalankan tugas sebagai *clapper B* selama proses syuting, memastikan seluruh alat berfungsi dengan baik, mencatat kegiatan harian dalam *daily report*, dan menjaga agar tidak terjadi kerusakan atau kehilangan alat. Pada tahap pascaproduksi, asisten script bertugas melakukan pengecekan akhir terhadap alat-alat produksi dengan mencocokkan daftar inventaris dan dokumentasi foto agar seluruh perlengkapan dalam kondisi baik. Secara keseluruhan, peran asisten script tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga teknis dan strategis dalam mendukung keberhasilan kerja tim script continuity serta menjaga kesinambungan visual dan naratif film secara utuh.

## **Saran**

Saran untuk penulis selanjutnya adalah agar penelitian mengenai peran asisten script continuity dapat dikembangkan lebih luas dengan meninjau berbagai jenis produksi film, baik film layar lebar, film pendek, maupun serial web, sehingga diperoleh perbandingan yang lebih komprehensif mengenai sistem kerja continuity di berbagai skala produksi. Peneliti berikutnya juga disarankan untuk menggali lebih dalam aspek koordinasi dan komunikasi antara asisten script dengan divisi lain, seperti kamera, penyutradaraan, dan penyuntingan, agar dapat diketahui sejauh mana pengaruh peran asisten script terhadap efektivitas kerja tim di lapangan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Gerald Millerson. (1999). *The Technique of Television Production*. Oxford: Focal Press.
- Mascelli, Joseph V. (1996). *The Five C's of Cinematography: Motion Picture Filming Techniques*. Los Angeles: Cine/Grafic Publications.
- Moleong, Lexy J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Otani, T. (2017). *Qualitative Approaches in Human Sciences: Theory and Practice*. Tokyo: Gakubunsha.
- Pratista, Himawan. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Bordwell, D., & Thompson, K. (2013). *Film Art: An Introduction*. New York: McGraw-Hill.
- Brown, B. (2016). *Cinematography: Theory and Practice: Image Making for Cinematographers and Directors*. New York: Focal Press.
- Honthaner, E. L. (2010). *The Complete Film Production Handbook*. Los Angeles: Focal Press.
- Rabiger, M., & Hurbis-Cherrier, M. (2016). *Directing: Film Techniques and Aesthetics*. London: Focal Press.
- Rea, P. W., & Irving, D. K. (2015). *Producing and Directing the Short Film and Video*. London: Focal Press.
- Thurlow, C. (2019). *Working as a Script Supervisor: A Guide to Film Continuity*. London: Bloomsbury Publishing.
- Wong, R. (2020). *Film Production Essentials: Project Management for Filmmakers*. Singapore: Springer.